



REVITALISASI TERMINAL GIWANGAN YOGYAKARTA Perhatikan Tata Pamong dan Tata Kelola

YOGYA (KR) - Revitalisasi Terminal Giwangan memang diperlukan agar aset tersebut memberikan manfaat yang lebih besar untuk masyarakat. Beberapa hal yang penting diperhatikan agar proyek berhasil adalah terkait dengan tata pamong (governance), dan tata kelola (manajemen). Karena berdasarkan pengalaman selama ini, adanya proyek mangkrak umumnya karena kesalahan tata pamong dan tata kelola, termasuk soal aset.

“Kesuksesan revitalisasi Terminal Giwangan menjadi tanggung jawab semua pihak. Untuk itu butuh komitmen semua pihak, termasuk yang berkaitan dengan tata pamong (governance) dan tata kelola (manajemen). Pasalnya, jika pengelolaan aset tidak tepat, maka pengembangan usaha terkait juga tidak akan berkembang baik,” kata Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Arif Wismadi

di Yogyakarta, Senin (30/5).

Kementerian Perhubungan segera melakukan revitalisasi sejumlah Terminal Tipe A yang ada di Indonesia termasuk Terminal Bus Giwangan Yogyakarta. Semua itu dilakukan sebagai upaya peningkatan pelayanan angkutan jalan dengan fasilitas dan bangunan layaknya bandara. Terminal Giwangan menjadi salah satu proyek percontohan revitalisasi yang dilakukan.

Arif mengatakan, dari sisi desain, seoyongnya terminal juga menjadi hub atau simpul bangkitan dan tarikan perjalanan. Misalnya, penggabungan fasilitas publik, layanan komersial, pariwisata dan transportasi dengan hunian atau akomodasi di atasnya. Kondisi itu akan menjadikan Terminal Giwangan tidak hanya sebagai alternatif titik yang harus dilalui oleh angkutan umum, tapi juga sebagai tarikan dan bangkitan perjalanan. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005